

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN METODE PEMBELAJARAN PENYELIDIKAN (*INQUIRY*) DAN PENEMUAN (*DISCOVERY*) PADA SISWA KELAS X**

**INDRIA**

SMAN 1 Pasirian

e-mail: [indriaspd1@gmail.com](mailto:indriaspd1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi dengan metode pembelajaran penyelidikan (*Inquiry*) dan penemuan (*Discovery*) pada siswa kelas x. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan *Inquiry*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X 6 SMAN 1 Pasirian yang berjumlah 15 orang. Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Pembelajaran dengan penyelidikan (*Inquiry*) dan penemuan (*discovery*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (77%). 2) Penerapan metode pembelajaran penyelidikan (*inquiry*) dan penemuan (*discovery*) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penyelidikan (*Inquiry*) dan penemuan (*Discovery*) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Inquiry*, *Discovery*, Penelitian Tindakan Kelas

**ABSTRACT**

This research aims to improve biology learning outcomes using inquiry and discovery learning methods for class x students. This research is classroom action research with the application of Inquiry. Classroom action research was carried out in the odd semester of the 2018/2019 academic year. The subjects of this research were 15 class X 6 students of SMAN 1 Pasirian. The types of data collection techniques used by researchers in this research are tests, observation and documentation. Data analysis uses quantitative techniques. Based on the results of the learning activities that have been carried out over two cycles, and based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded as follows: 1) Learning by inquiry and discovery has a positive impact in improving student learning achievement which is characterized by an increase students' learning completeness in each cycle, namely cycle I (50%), cycle II (77%). 2) The application of inquiry and discovery learning methods has a positive influence, namely it can increase students' learning motivation as shown by the results of interviews with some students, the average student answer states that students are interested and interested in the inquiry learning method (*Inquiry*). ) and discovery so that they become motivated to learn.

**Keywords:** Learning Outcomes, Inquiry, Discovery, Classroom Action Research

**PENDAHULUAN**

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh semua orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak yang telah dilakukan orang, banyak keberhasilan yang sudah dicapai, meskipun

disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberi kepuasan sehingga masih menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar siswa adalah menggunakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Meskipun hingga saat ini alat yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan siswa belajar belum diketahui tingkat keobyektifannya, tingkat ketetapan, ataupun tingkat keterandalannya.

Upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa diantaranya dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Dalam memperbaiki proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting di dalam menentukan metode pembelajaran serta kemampuan mengajar dan sikap mental untuk mau senantiasa memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Dalam proses pembelajaran pada hakekatnya melibatkan tiga komponen utama yaitu guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara tiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru sebaiknya peka terhadap situasi yang dihadapi ehinga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru, siswa, kurikulum dan lingkungan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Biologi. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak

mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki minat belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penyelidikan (*inquiry*) dan penemuan (*discovery*). Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penyelidikan (*inquiry*) dan penemuan (*discovery*) siswa lebih aktif dalam merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Sehingga siswa dapat selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berpikir obyektif dalam memecahkan masalah. Jadi dengan metode *inquiry* dan *discovery* siswa melakukan suatu proses mental yang bernilai tinggi, di samping proses kegiatan fisik lainnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Metode Pembelajaran Penyelidikan (*Inquiry*) dan Penemuan (*Discovery*) Pada Siswa Kelas X ”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan *Inquiry*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X 6 SMAN 1 Pasirian yang berjumlah 15 orang.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Prosedur penelitian sebagai berikut 1) Tahap Perencanaan yang meliputi menentukan tujuan kegiatan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan format observasi guru dan siswa, menyiapkan perangkat tes kemampuan *Inquiry*, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan media pembelajaran. 2) Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif sesuai dengan langkah pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah disiapkan. 3) Tahap Observasi, pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. 4) Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan instropeksi diri terhadap tindakan yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran penyelidikan (*inquiry*) penemuan (*discovery*) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data hasil Penilaian Harian siswa pada setiap siklus.

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran inquiry dan discovery yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data tes Penilaian Harian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran penyelidikan (inquiry) penemuan (discovery).

**Siklus I**

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1, LKS 1, soal tes PH 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

**b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes PH I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Penilaian Harian Siswa Pada Siklus I**

| No. Urut   | Nilai | Keterangan |    | No. Urut | Nilai | Keterangan |    |
|--|-------|------------|----|----------|-------|------------|----|
|  |       | T          | TT |          |       | T          | TT |
| 1  | 65    |            | √  | 16       | 60    |            | √  |
| 2  | 75    | √          |    | 17       | 80    | √          |    |
| 3  | 80    | √          |    | 18       | 70    | √          |    |
| 4  | 60    |            | √  | 19       | 80    | √          |    |
| 5  | 80    | √          |    | 20       | 70    | √          |    |
| 6  | 85    | √          |    | 21       | 90    | √          |    |
| 7  | 70    | √          |    | 22       | 65    |            | √  |
| 8  | 85    | √          |    | 23       | 60    |            | √  |
| 9  | 60    |            | √  | 24       | 70    | √          |    |
| 10   | 80    | √          |    | 25       | 70    | √          |    |
| 11   | 50    |            | √  | 26       | 60    |            | √  |
| 12   | 60    |            | √  | 27       | 64    |            | √  |
| 13   | 60    |            | √  | 28       | 58    |            | √  |
| 14   | 55    |            | √  | 29       | 62    |            | √  |
| 15   | 67    |            | √  | 30       | 73    | √          |    |
| Jumlah   | 1032  | 7          | 8  | Jumlah   | 1032  | 8          | 7  |
| Jumlah Skor 2064<br>Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000<br>Rata-Rata Skor Tercapai 68,80 |       |            |    |          |       |            |    |

Keterangan:

- T : Tuntas
- TT : Tidak Tuntas
- Jumlah siswa yang tuntas : 15
- Jumlah siswa yang belum tuntas : 15
- Klasikal : Belum tuntas

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I**

| No | Uraian                               | Hasil Siklus I |
|----|--------------------------------------|----------------|
| 1  | Nilai rata-rata tes ulangan harian I | 68,80          |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar     | 15             |
| 3  | Persentase ketuntasan belajar        | 50             |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,80 dan ketuntasan belajar mencapai 50% atau ada 15 siswa dari 15 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 50% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery).

## Siklus II

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 2, LKS 2, soal tes UH II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018 di kelas X1 dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes PH II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes PH II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II**

| No. Urut | Nilai | Keterangan |    | No. Urut | Nilai | Keterangan |    |
|----------|-------|------------|----|----------|-------|------------|----|
|          |       | T          | TT |          |       | T          | TT |
| 1        | 75    | √          |    | 16       | 71    | √          |    |
| 2        | 78    | √          |    | 17       | 80    | √          |    |
| 3        | 80    | √          |    | 18       | 70    | √          |    |
| 4        | 60    |            | √  | 19       | 80    | √          |    |
| 5        | 80    | √          |    | 20       | 70    | √          |    |
| 6        | 85    | √          |    | 21       | 90    | √          |    |
| 7        | 70    | √          |    | 22       | 65    |            | √  |
| 8        | 85    | √          |    | 23       | 70    | √          |    |
| 9        | 71    | √          |    | 24       | 70    | √          |    |
| 10       | 80    | √          |    | 25       | 70    | √          |    |
| 11       | 70    | √          |    | 26       | 60    |            | √  |
| 12       | 71    | √          |    | 27       | 64    |            | √  |
| 13       | 60    |            | √  | 28       | 70    | √          |    |
| 14       | 73    | √          |    | 29       | 62    |            | √  |

|  |      |    |   |        |      |    |   |
|--|------|----|---|--------|------|----|---|
| 15   | 67   |    | √ | 30     | 73   | √  |   |
| Jumlah   | 1105 | 12 | 3 | Jumlah | 1065 | 11 | 4 |
| Jumlah Skor 2170<br>Jumlah Skor Maksimal Ideal 3000<br>Rata-Rata Skor Tercapai 72,33 |      |    |   |        |      |    |   |

Keterangan:

|                                |                |
|--------------------------------|----------------|
| T                              | : Tuntas       |
| TT                             | : Tidak Tuntas |
| Jumlah siswa yang tuntas       | : 23           |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 7            |
| Klasikal                       | : Tuntas       |

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II**

| No | Uraian                                | Hasil Siklus II |
|----|---------------------------------------|-----------------|
| 1  | Nilai rata-rata tes ulangan harian II | 72,33           |
| 2  | Jumlah siswa yang tuntas belajar      | 23              |
| 3  | Persentase ketuntasan belajar         | 77%             |

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,33 dan ketuntasan belajar mencapai 77 % atau ada 7 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery).

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 50%, 77%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada materi Fungi (Jamur) yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Pembelajaran dengan penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (77%). 2) Penerapan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran penyelidikan (inquiry) dan penemuan (discovery) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 2002. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Sumiati,dkk. 2007. *Metode Pembelajaran*.Bandung.CV. Wacana Prima.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.